

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WANITA MENIKAH DALAM MEMILIH METODE KONTRASEPSI DI KOTA DENPASAR

Kesya Nabila Amandha Puti¹

Made Dwi Setyadhi Mustika²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu upaya utama pemerintah menekan angka kelahiran. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan wanita, pendapatan keluarga, jumlah anak, dan ketersediaan KIE secara simultan dan parsial terhadap keputusan wanita menikah dalam memilih metode kontrasepsi di Denpasar, serta untuk mengetahui pengaruh yang dominan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang wanita menikah yang menggunakan alat kontrasepsi dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah anak, dan ketersediaan KIE berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi di Denpasar. Secara parsial, umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah anak, dan ketersediaan KIE berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas penggunaan alat kontrasepsi di Denpasar.

Kata Kunci: *Kontrasepsi, Umur, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anak, Ketersediaan KIE*

ABSTRACT

The use of contraceptives is one of the government's main efforts to reduce the birth rate. The purpose of this study was to analyze the effect of age, education level of women, family income, number of children, and availability of KIE simultaneously and partially on the decision of married women in choosing contraceptive methods in Denpasar, and to determine the dominant influence. The number of samples taken was 100 married women using contraception with purposive sampling technique. Data were analyzed by logistic regression analysis technique. The results showed that age, education level, family income, number of children, and availability of KIE had a simultaneous and significant effect on the choice of contraceptive methods in Denpasar. Partially, age, education level, family income, number of children, and availability of KIE have a positive and significant effect on the probability of using contraceptives in Denpasar.

Keywords: Contraception, Age, Education Level, Family Income, Number of Children, Availability of KIE

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk maupun pertumbuhan penduduk di satu daerah tertentu dan pada saat tertentu ditentukan oleh tiga komponen yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Fertilitas atau kelahiran akan berpengaruh positif yaitu akan berfungsi menambah jumlah penduduk di satu daerah dan suatu saat tertentu. Jumlah penduduk akan bertambah jika ada kelahiran atau fertilitas.

Kota Denpasar memiliki angka kelahiran yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di Bali, yaitu sebesar 16.619 jiwa, dengan angka kelahiran kasar tertinggi yaitu sebesar 23 kelahiran per 1000 penduduk di Kota Denpasar. Keluarga

Berencana merupakan salah satu program dari BKKBN yang dimana secara umum dapat diuraikan bahwa keluarga berencana ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Tujuan dilaksanakan program KB juga untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati, 2013:199). Tujuan program KB lainnya yaitu untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna, untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, dan menghentikan) maksud dari kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2002: 27-30).

Alat kontrasepsi memang sangat tinggi kegunaannya dalam program KB, namun perlu diketahui bahwa tidak semua kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap wanita. Teori Green dan Kruter (2005) mengatakan bahwa penggunaan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh umur wanita usia subur, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan fasilitas akses perilaku petugas KB dan dukungan. Teori tersebut dibuktikan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Seri Ariyati, Sukamdi dan Dyah Widyastuti (2019). Kota Denpasar memiliki Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 81.575 pasang, dengan jumlah akseptor baru atau peserta KB baru sebanyak 8.133 jiwa, dan didukung dengan persentase PUS terhadap jumlah akseptor baru sebesar 9,97%, dimana data tersebut menunjukkan Kota Denpasar menjadi wilayah dengan jumlah akseptor tertinggi di Provinsi Bali. Di dalam penelitian ini, juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tercetaknya akseptor KB tertinggi di Kota Denpasar yang belum diketahui, sehingga penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja, terutama faktor dominan yang mempengaruhi keputusan wanita dalam memilih metode kontrasepsi di Kota Denpasar, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan acuan untuk kabupaten ataupun daerah lainnya untuk meningkatkan angka penggunaan KB, terutama metode kontrasepsi jangka panjang.

Beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan wanita, pendapatan keluarga, jumlah anak, dan ketersediaan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) menjadi faktor-faktor yang akan digunakan penulis dalam meneliti perihal yang menjadi pertimbangan bagi

keputusan wanita menikah dalam memilih metode kontrasepsi. Menurut Mantra (2012), tinggi rendahnya fertilitas ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi, dimana tingkat pendidikan termasuk salah satu dari faktor non demografi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor non demografi yang berkaitan dengan pengetahuan pasangan usia subur target penduduk tumbuh seimbang, dimana menurut BKKBN untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang dibutuhkan syarat fertilitas (BKKBN, 2007).

Pendapatan keluarga yang dimaksud adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa atau prestasi (Rahmayanti, 2015). Menurut Ida Ferida (2017), keluarga dengan pendapatan tingkat bawah lebih memilih alat kontrasepsi non MJKP dengan biaya yang relatif murah dan tingkat kepraktisannya, selain itu untuk mengurangi pengeluaran biaya penggunaan alat kontrasepsi tersebut juga mempengaruhi keefektifannya. Harga yang relatif murah dan mudah diperoleh dapat menjadi alasannya seseorang untuk menggunakan kontrasepsi non MJKP.

Menurut Dewi (2017), jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi. Jumlah Anak atau paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang di punyai oleh seorang wanita, paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara (BKKBN, 2006).

Menurut Direktorat Jenderal Bina kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI Tahun 2014, salah satu tantangan dalam pelayanan KB adalah belum optimalnya ketersediaan, keterjangkauan dan kualitas pelayanan KB . Seperti dalam teori Anderson bahwa makin banyak sarana pelayanan kesehatan disuatu daerah memperkecil jarak masyarakat terhadap sarana pelayanan kesehatan serta semakin sedikit waktu dan biaya yang dikeluarkan. Keterjangkauan akan pelayanan KB baik dari segi harga, jarak, dan waktu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada wanita menikah di Denpasar. Dimana faktor yang dimaksud antara lain merupakan umur, tingkat pendidikan wanita, pendapatan keluarga, dan jumlah anak terhadap Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Menikah di Denpasar. Penelitian ini menggunakan Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian, menurut BPS Provinsi Bali, menyatakan bahwa Kota Denpasar memiliki Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 81.575 pasang, dengan persentase PUS terhadap jumlah akseptor baru sebesar 9,97%, dimana data tersebut menunjukkan Kota Denpasar menjadi wilayah dengan jumlah akseptor tertinggi di Provinsi Bali. Didukung juga dengan angka kelahiran tertinggi di Kota Denpasar, yaitu sebesar 16.619 jiwa, dengan angka kelahiran kasar tertinggi yaitu sebesar 23 kelahiran per 1000 penduduk di Kota Denpasar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Menikah di Denpasar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Umur (X1), Tingkat Pendidikan Wanita (X2), Pendapatan Keluarga (X3), Jumlah Anak (X4), dan Ketersediaan KIE (X5). Berdasarkan perhitungan rumus Slovin tersebut, populasi sebanyak 81.575 pasangan usia subur di Kota Denpasar dan batas nilai kritis 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 100 sampel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik. Model ekonometrika dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Li = \ln \frac{Pi}{(1-Pi)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Li = Metode Alat Kontrasepsi: Y = 1 (MKJP);

Y = 0 (Non MKJP)

Ln = log off odd

β_0 = Intersep

p = Probabilitas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Parameter

X1 = Umur

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Pendapatan keluarga

X4 = Jumlah Anak

X5 = Dukungan Keluarga

μ_i = Variabel Pengganggu (Error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.
Umur	0,120	0,060	3,923	0,048
Tingkat Pendidikan	0,633	0,229	7,641	0,006
Pendapatan Keluarga	0,000	0,000	3,998	0,046
Jumlah Anak	1,268	0,518	6,005	0,014
Ketersediaan KIE	2,138	0,847	6,373	0,012
Constant	-14,270	3,692	14,939	0,000

Sumber: *data diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -14,270 + 0,120X_1 + 0,633X_2 + 0,000X_3 + 1,268X_4 + 2,138X_5$$

$$S_b = (3,692) \quad (0,060) \quad (0,229) \quad (0,000) \quad (0,518) \quad (0,847)$$

$$t = 3,865 \quad 1,980 \quad 2,764 \quad 1,999 \quad 2,450 \quad 2,524$$

$$\text{Sig} = 0,000 \quad 0,048 \quad 0,006 \quad 0,046 \quad 0,014 \quad 0,012$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi

X₁ = Umur

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Pendapatan Keluarga

X₄ = Jumlah Anak

X₅ = Ketersediaan KIE

Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Umur (X₁), Tingkat Pendidikan (X₂), Pendapatan Keluarga (X₃), Jumlah Anak (X₄), Ketersediaan KIE (X₅) secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Denpasar. Menurut hasil penelitian Nursalam (2001) ada pengaruh antara umur dengan pemilihan kontrasepsi. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengetahuan, keterampilan, terkait dengan bertambahnya umur individu. Tingkat pendapatan suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap kesertaan dalam menjalankan program KB. Harga obat atau alat kontrasepsi yang terjangkau menentukan akseptabilitas MKJP. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keikutsertaan peserta KB. Ketika pasangan suami istri bekerja, maka status sosial ekonomi tinggi dan menyebabkan istri lebih aktif dalam menerima pemahaman terhadap penggunaan kontrasepsi. Menurut penelitian dari Anita (2014), hubungan antara jumlah

anak (paritas) dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Pada penelitian Sinurat dan Pinem (2017) ketersediaan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang dimana salah satunya adalah penyampaian informasi oleh petugas kesehatan terhadap akseptor KB, dalam hal penyampaian jenis-jenis alat kontrasepsi, dampak dan penggunaannya, menjadi salah satu indikator keberhasilan gerakan KB. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan petugas menjadi acuan atau gambaran kepada akseptor KB tentang manfaat ber-KB sehingga memicu dan mendorong PUS untuk turut serta dalam pemakaiannya. Ketersediaan KIE menjadi sangat penting dalam mendorong wanita dalam menggunakan alat KB. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarti dan Prasetyaningtyas (2011) dampak layanan yang kurang berkualitas menyebabkan ketidaktahuan calon akseptor tentang persyaratan dan keamanan MKJP tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan. Faktor lain seperti jumlah anak yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan juga berpengaruh dalam keputusan menggunakan pelayanan KB.

Hipotesis yang menyatakan bahwa umur berpengaruh pada keputusan pemilihan MKJP. Berdasarkan Tabel 1 variabel Umur mendapatkan hasil uji $t = 1,980 \geq t(0,05;94) = 1,661$ atau nilai signifikansi sebesar $0,048 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya Umur berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan MKJP di Denpasar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan umur juga berpengaruh mengatur jumlah anak yang akan dilahirkan, dimana pada periode usia 20-35 tahun merupakan periode usia tersebut akan menjarangkan kehamilan, oleh karena itu diperlukan alat kontrasepsi yang tingkat daya guna cukup tinggi atau berjangka panjang. Secara biologis, fisik manusia berangsur-angsur tumbuh sesuai dengan pertambahan usia. Dalam konteks penggunaan KB, umur mempengaruhi seseorang untuk menentukan alat kontrasepsi yang digunakan. Pada fase mengatur kehamilan (<35 tahun), organ reproduksi wanita sudah cukup matang, rahim dan indung telur sudah berkembang optimal sehingga siap untuk masa kelahiran. Sementara pada fase mengakhiri kehamilan (>35 tahun). Organ reproduksi yang aman dan efektif harus disesuaikan dengan fase usia reproduksi dengan tujuan agar dapat meminimalisir efek samping atau keluhan kesehatan dan tingkat kegagalan dari penggunaan kontrasepsi tersebut. Umur yang dimaksud pada penelitian ini merupakan umur dari

responden. Karena umur juga berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang akan dilahirkan kedepannya. Menurut hasil penelitian Nursalam (2001) ada pengaruh antara umur dengan pemilihan kontrasepsi. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengetahuan, keterampilan, terkait dengan bertambahnya umur individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hartoyo, dkk (2011) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Semakin tinggi umur dalam usia reproduksi, maka semakin tinggi pula keikutsertaan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada keputusan pemilihan MKJP. Berdasarkan Tabel 1 variabel tingkat pendidikan mendapatkan hasil uji $t = 2,764 \geq t(0,05;94) = 1,661$ atau nilai signifikansi sebesar $0,006 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan MKJP Di Denpasar. Pendidikan pada dasarnya memiliki peran yang cukup besar dalam proses perbaikan tingkat pendapatan (Kurniawan, 2016). Arti penting pendidikan semakin terasa, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan merupakan syarat utama guna masuk ke pasar kerja dan menciptakan SDM yang handal. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat harus ditingkatkan sehingga kualitas penduduk dapat meningkat (Laksmitha & Martini, 2018). Pendidikan bukan saja akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi (Yasa & Arka, 2015). Menurut hasil penelitian Novi dan Murjana Yasa (2019) tingkat pendidikan istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Kampung KB, yang berarti semakin tinggi pendidikan istri, maka akan berdampak pada semakin efektifnya pelaksanaan program kampung KB. Situasi ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan Islam et al (2016) dan Habyarimana et al. (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penggunaan alat kontrasepsi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Pendapatan keluarga berpengaruh pada keputusan pemilihan MKJP. Berdasarkan Tabel 1 variabel keputusan pemilihan MKJP mendapatkan hasil uji $t = 1,999 \geq t(0,05;94) = 1,661$ atau nilai signifikansi sebesar $0,046 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya Pendapatan keluarga berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan MKJP Di Denpasar. Pendapatan adalah jumlah

tahapan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerja selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2002: 3) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pangandaheng (2012) menyatakan pendapatan seseorang tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, dan tingkat pendapatan perjam yang diterima. Berger (1998) menyatakan peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama setahun berjalan (Saraswati & Wenagama, 2019). Tingkat pendapatan suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap kesertaan dalam menjalankan program KB. Harga obat atau alat kontrasepsi yang terjangkau menentukan akseptibilitas MKJP. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keikutsertaan peserta KB. Ketika pasangan suami istri bekerja, maka status sosial ekonomi tinggi dan menyebabkan istri lebih aktif dalam menerima pemahaman terhadap penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan Hanafi (2019), menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai akseptor KB dalam menggunakan alat kontrasepsi dijangkau dari biaya pemasangan alat kontrasepsi tersebut yang disesuaikan dengan pendapatan atau penghasilan keluarga.

Hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah anak berpengaruh pada keputusan pemilihan MKJP . Berdasarkan Tabel 1 variabel jumlah anak mendapatkan hasil uji $t = 2,450 \geq t(0,05;94) = 1,661$ atau nilai signifikansi sebesar $0,014 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya jumlah anak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan MKJP Di Denpasar. Keluarga dikatakan sebagai keluarga kecil, jika maksimal memiliki dua anak. Dengan demikian, pengkategorian jumlah anak yang diinginkan menjadi: 1) sedikit, jika keluarga menginginkan sebanyak banyaknya memiliki dua anak; 2) sedang, jika keluarga menginginkan anak sebanyak tiga hingga lima anak; 3) banyak, jika keluarga menginginkan sedikitnya memiliki enam anak. Menurut penelitian dari Anita (2014), hubungan antara jumlah anak (paritas) dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Anggio (2012) bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak (paritas) dengan pemilihan kontrasepsi dari

kedua penelitian tersebut tampak bahwa tidak selalu berhubungan antara faktor jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan jumlah responden dari tiap penelitian.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ketersediaan KIE berpengaruh pada keputusan pemilihan MKJP . Berdasarkan Tabel 1 variabel ketersediaan KIE mendapatkan hasil uji $t = 2,524 \geq t(0,05;94) = 1,661$ atau nilai signifikansi sebesar $0,012 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya ketersediaan KIE berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan pemilihan MKJP Di Denpasar. Komunikasi adalah pertukaran fakta, gagasan, opini atau emosi antara dua orang atau lebih. Pada penelitian Sinurat dan Pinem (2017) ketersediaan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang dimana salah satunya adalah penyampaian informasi oleh petugas kesehatan terhadap akseptor KB, dalam hal penyampaian jenis-jenis alat kontrasepsi, dampak dan penggunaannya, menjadi salah satu indikator keberhasilan gerakan KB. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan petugas menjadi acuan atau gambaran kepada akseptor KB tentang manfaat ber-KB sehingga memicu dan mendorong PUS untuk turut serta dalam pemakaiannya. Ketersediaan KIE menjadi sangat penting dalam mendorong wanita dalam menggunakan alat KB. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarti dan Prasetyaningtyas (2011) dampak layanan yang kurang berkualitas menyebabkan ketidaktahuan calon akseptor tentang persyaratan dan keamanan MKJP tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan. Faktor lain seperti jumlah anak yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan juga berpengaruh dalam keputusan menggunakan pelayanan KB.

SIMPULAN

- 1) Umur, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anak, dan Ketersediaan KIE berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Denpasar.
- 2) Umur, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anak, dan Ketersediaan KIE secara parsial berpengaruh positif signifikan pada Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Denpasar.

- 3) Variabel yang paling dominan mempengaruhi Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Denpasar adalah variabel Ketersediaan KIE.

SARAN

- 1) Bagi pemerintah agar dapat menyukseskan program keluarga berencana, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan BKKBN dan tenaga kesehatan untuk diadakannya penyuluhan atau kegiatan promotif bagi pasangan usia subur yang terutama yang belum menjadi akseptor KB dalam mengembangkan dan meningkatkan kesadaran dalam diri untuk dapat berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dengan adanya penyuluhan tersebut baik berupa seminar maupun sosialisasi tentang kesehatan reproduksi termasuk manfaat pentingnya alat kontrasepsi bagi kesehatan, diharapkan pasangan usia subur yang Faktor Sosial dan Ekonomi yang masih berpendidikan rendah dapat menambah pemahaman dan wawasan yang lebih luas serta pemikiran dan pandangan yang lebih terbuka untuk lebih memprioritaskan kualitas anak, sehingga bersama-sama akan menyukseskan program keluarga berencana dengan tujuan membatasi jarak kelahiran anak.

REFRENSI

- Alemayehu, et al. (2012). Factors associated with utilization of long acting and permanent contraceptive methods among married women of reproductive age in Mekelle Town, Tigray Region, North Ethiopia. *BMC pregnancy and Childbirth 2012*
- Andrews, CH., et al. (2012). Determinants Of Consistent Condom Use Among Female Sex Workersin Savannakhet, Lao PDR. *Journal BMC*, pp.17
- Anita, Lontaan. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidang Poltekkeskemenkes Manado*. Vol. 2.
- Armainer. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2011. *STIKes HangTuah Pekanbaru*.
- Artana Yasa, Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8, No. 1.
- Aryeetey, et al. (2010). Knowledge, Perceptions, and Ever Use of Modern Contraception among Women in the GA District, Ghana. *African Journal of Reproductive Health*. Hal. 26–31.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. BKKBN Pusat. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). *Jumlah Jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*.

- Bongaarts, Judith Bruce. (1998) . Population Growth and Policy Options in the Developing World. *Washington: International Food Policy Research Institute.*
- Darmawan, I Wayan Wenagama. (2017). Pengaruh Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6
- Davis, Kingsley dan Judith Blake. (1956). Social Structure and Fertility: An Analytic Framework. *Economic Development and Cultural Change*, Vol. 4, No.3. hal.211-235.
- Dewi,Laksmitha,M., & Dewi,Martini,P.,N. (2018). Pengaruh Umur,Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7, No.1
- Duflo E. (2012). The Medium Run Effects of Education Expansion. *Journal of Development Economics*. Pp. 163-197.
- Effendy, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Esti, P. Ambar, M. Retno, B. (2016). Effect of Hormonal Contraceptive on Sexual Life, Body Mass Index, Skin Health, and Uterine Bleeding, in Woman of Reproduction Age in Jombang, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*. Vol.1. pp. 146-160.
- Febriyanti, Urmila. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Demografi Terhadap Keputusan Perempuan Menikah Muda Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 13, No.2.
- Habyarimana, Faustin. (2018). The Analysis of Socio-Economic and Demographic Factors Associated with Contraceptive Use Among Married Women Of Reproductive Age In Rwanda. *The Open Public Health Journal*, Volume 11, pp. 348-359.
- Islam, A. Z., Mondal, M. N. I., Khatun, M. L., Rahman, M. M., Islam, M. R.,Mostofa, M. G., & Hoque, M. N. (2016). *Prevalence and Determinants of Contraceptive Use Among Employed and Unemployed Women in Bangladesh*. *International Journal of MCH and AIDS*, Vol. 5, No. 2, pp. 92.
- Kaplan, H.S, J. Bock. (2001). Fertility Theory: Caldwell's Theory of Intergenerational Wealth Flows. *International Encyclopedia of the Social and Behavioural Sciences*.
- Kebede Y. (2020). Contraception Prevalence and Factors Associated With Usage of Contraceptions around Gondar Town. *The Ethiopian Journal of Health*.
- Liwang, Ferdy, dkk. (2018). Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tampak Siring. *Jurnal Intisari Sains Medis*. Vol.9 No.3. hal. 3-7.
- Nansseu JRN, Nchinda EC, Katte J, Nchagnouot FM, Nguetsa GD. (2015). Assessing the knowledge, attitude and practice of family planning among women living in the Mbouda health district. *Cameroon.ReprodHealth*.2015.pp.1 – 7.
- Novi Restiyanti. Murjana Yasa. (2019). Efektifitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kota Denpasar. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Hal.27-28
- Manning, Chris dan Pratomo, Devanto S. 2013. Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49[2]: 167-192.
- Martini Dewi, Ni Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. 5(2) : 119-124.

- Priharyanti W, Dwi Nur Aini, Vivy Setyani. (2018). Factors Affecting Tubal Ligation Contraception Method Among Woman of Childbearing-Age in Karangayu, Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol.13. pp. 146-148.
- Prijatni Ida, Rahayu Sri. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Reproduksi Indonesia.
- Purwanti, S. (2020). Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB Terhadap Ancaman Baby Boom Di Era Covid-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*,. Vol. 16. Pp.105–118.
- Qibthiyah Riatu & Ariane J. Utomo. (2016). Family Matters: Demographic Change and Social Spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 52, No. 2, pp. 133–59.
- Rahmayanti Oktaviani. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Dengan Tingkat Partisipasi PUS Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. Semarang: *Universitas Negeri Semarang*
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Trisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Universitas Udayana*. 7(2):189.
- Saraswati, Wenagama. (2019). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Prilaku Konsumen Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. *E-journal ekonomi pembangunan universitas udayana*. Vol. 8, No. 10.
- Saskara, Ida Ayu Gde & Anak Agung I. N. Marhaeni. (2015). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8 No. 2.
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor, 10 (2), 59-71.
- Suartha, Nyoman dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 10 (2), 95-107.
- Sinurat, L., & Pinem, M. (2017). Keadaan gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlundu, Pangururan, Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Hal. 126-138.
- Sri Setiasih. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Jangka Panjang Pada PUS di Kabupaten Kendal. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 11, No.2. hal.34
- Sudarti, K. Prasetyaningtyas, P. (2011) Peningkatan Minat Dan Keputusan Berpartisipasi Akseptor KB. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Hal. 130 - 138.
- Sunaryanto, H. (2012). Analisis Fertilitas Bengkulu, Sensus 2010. *Jurnal Kependudukan Indonesia LIPI*. Vol.7. hal. 3-7.
- Tresia, D. (2006).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian di Sumatera Barat. *Jurnal Universitas Andalas Padang*.
- Wajdi, Nashrul, Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Mulder, Clara H.. 2017. Gravity Models of Interregional Migration in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 53[3]: 309-332.
- Wirawan. (2016). *Motivasi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Yocki Yuanti, Maesaroh. (2019). Determinant Selection of Term Long-Term Contraception Methods in a Friendly Age Couple. *STIKes Mitra Ria Husada*. Vol.5.